

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit harus memberikan pelayanan secara menyeluruh dan kompleks dibandingkan dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang lainnya. Sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan harus memiliki suatu kewajiban dalam hal memberikan suatu pelayanan kesehatan sesuai dengan sasarannya yang sudah di tentukan. Melainkan harus memiliki suatu kewajiban dalam hal administrasi untuk memberikan pelayanan di bagian rekam medis pasien. dengan ini ditetapkan di dalam peraturan maupun Undang-Undang salah satunya ialah Undang-Undang praktik kedokteran atau yang bisa dikenal dengan UUPK Nomor 29 Tahun 2004 pasal 46 ayat 1 yaitu “Setiap dokter ketika ingin melakukan suatu praktik kedokteran wajib membuat rekam medis (Budi, 2011). Berdasarkan keputusan surat dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia, YM.01.10/III2100/09 (2010), Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsueroi Mertojoso Surabaya memiliki tipe B non pendidikan yang memenuhi standar pelayanan meliputi administrasi manajemen, pelayanan medis, pelayanan gawat darurat, pelayanan keperawatan dan rekam medis (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

Keselamatan dan kesehatan kerja dalam Rumah Sakit adalah upaya untuk menaikkan mutu pelayanan di Rumah Sakit, khususnya pada hal keselamatan dan kesehatan kerja untuk SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada pada Rumah Sakit seperti hal nya pasien, pengunjung dan masyarakat yang ada dalam lingkungan

Rumah Sakit. Hal ini secara tegas dinyatakan didalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 mengenai Rumah Sakit, pasal 40 ayat (1), yakni “Dengan upaya dalam meningkatkan mutu pelayanan yang ada pada Rumah Sakit harus dilakukan legalisasi secara terjadwal minimal tiga tahun sekali” (Undang-Undang RI Nomor 44, 2009). K3 termasuk menjadi salah satu standar pelayanan yang dievaluasi didalam akreditasi Rumah Sakit disamping standar pelayanan lainnya (Hosizah, 2014)

Petugas rekam medis adalah bagian dari tenaga kesehatan pada Rumah Sakit yang berupaya menunjang tercapainya tertib administrasi pada rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit, guna menunjang hal tersebut, rekam medis perlu adanya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan yang baik akan berdampak positif terhadap produktivitas bagi para pekerja sebagai akibatnya akan menaikkan pelayanan kesehatan dan menguntungkan bagi Rumah Sakit. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja diperlukan petugas rekam medis buat menaruh rasa kondusif dan nyaman pada menuntaskan pekerjaannya dan sanggup mencegah, mengurangi, melindungi bahkan menghilangkan risiko kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja tidak harus dipandang menjadi takdir, lantaran kecelakaan itu tidaklah terjadi begitu saja terjadi, kecelakaan pasti terdapat penyebabnya. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Di Indonesia, setiap tujuh detik terjadi satu masalah kecelakaan kerja. Undang-Undang tentang keselamatan kerja yang berlaku tidak secara otomatis

meningkatkan kondisi pada tempat kerja, disamping sanksi yang ringan bagi yang melanggar peraturan padahal meningkatkan standar keselamatan kerja yang lebih baik akan membentuk keuangan yang baik. Hasil penelitian Wati (2016) menerangkan bahwa risiko kecelakaan pada ruang *filing* terdapat kebakaran, terjatuh, terpeleset, batuk, pilek dikarenakan adanya folder dokumen yang berdebu. Selain itu terjadi pegal-pegal dikarenakan ketidakergonomisan sarana tempat duduk, meja, rak, ruangan kerja dan lingkungan kerja yang buruk (Wati, 2016).

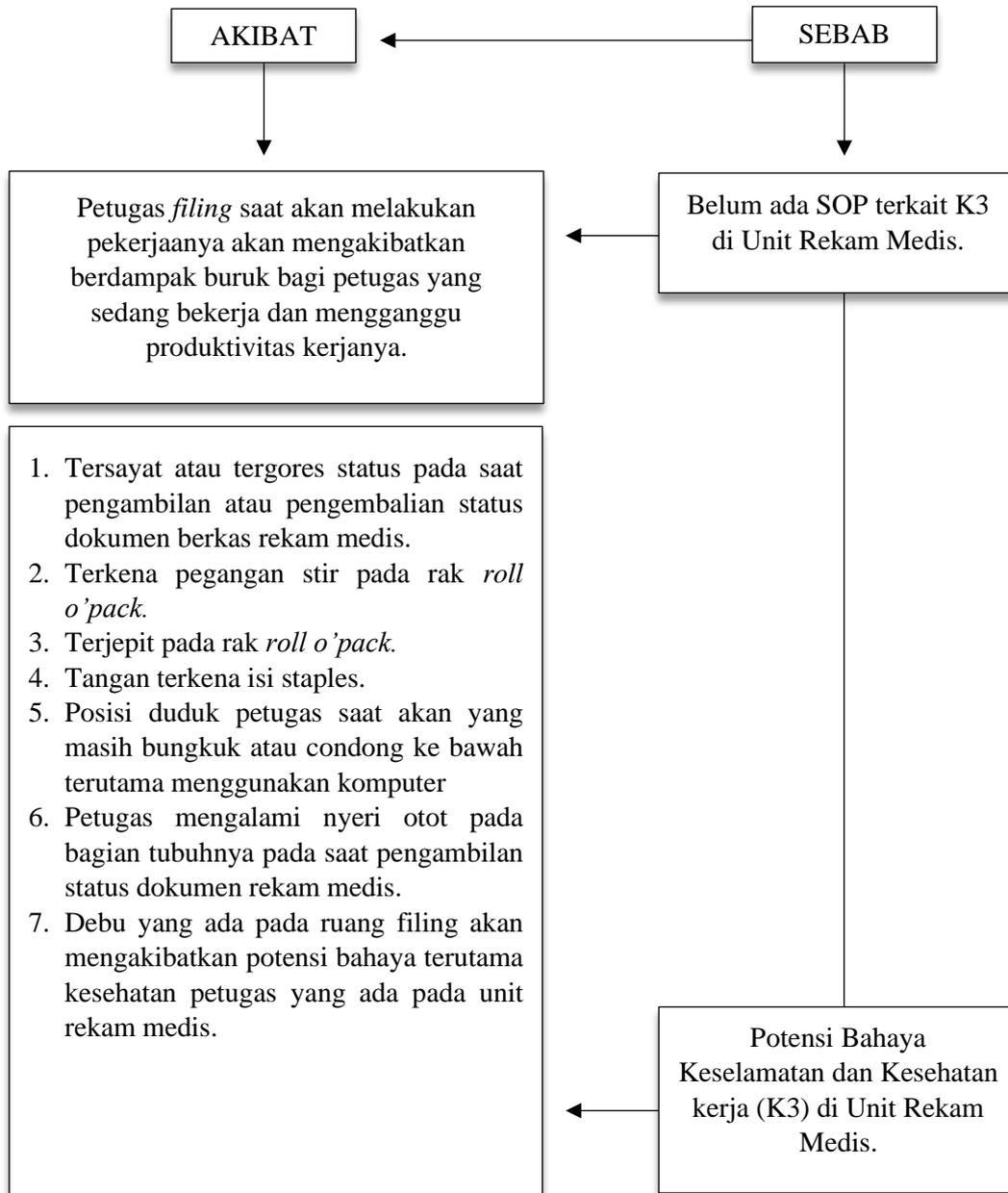
Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) dalam penelitian Ciptaningsih, dkk (2007) bahwa perusahaan di Indonesia yang sudah menerapkan K3 baru mencapai 2% (Ciptaningsih et al., 2014). Dan berdasarkan data Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2007 disebutkan bahwa setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang ditimbulkan oleh penyakit dan kecelakaan dampak hubungan pekerjaan. Pada tahun 2002-2003, K3 di Indonesia menduduki peringkat ke 26 berdasarkan 27 negara (Afini et al., 2012).

Dalam hal ini hasil daripada penelitian dilapangan menunjukkan sudah ada kebijakan terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kurang adanya SOP terkait dengan (K3) di unit rekam medis. Potensi bahaya fisik seperti suhu, pencahayaan, dan lantai sudah sesuai dengan standar. Bahaya ergonomi terhadap posisi duduk belum sesuai standar dan kurangnya alat bantu tangga yang ada pada unit rekam medis. Bahaya lingkungan yang ada pada unit rekam medis yang belum sesuai dengan standar masih terdapat debu dibagian atas rak *roll o' pack*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sudah tersedianya kebijakan dan belum adanya SOP terkait (K3) untuk rekam medis dan potensi bahaya fisik sudah sesuai

standar, untuk potensi bahaya ergonomi dan lingkungan masih belum sesuai standar. Saran dari penelitian ini adalah sebaiknya pihak Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsoreri Mertojoso Surabaya membuat kebijakan dan SOP (K3) untuk unit rekam medis. Potensi bahaya ergonomi perlu fasilitas kursi, meja yang sesuai standar, alat bantu tangga bagi petugas, dan melakukan pembersihan debu yang ada pada lingkungan unit rekam medis agar nantinya kesehatan dari petugas yang ada pada unit rekam medis tidak terganggu pada saat pengambilan status dokumen di unit rekam medis Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsoreri Mertojoso Surabaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul “Tinjauan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Unit Rekam Medis Pada Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsoreri Mertojoso Surabaya Periode Tahun 2022”.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



### 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Dari gambar 1.1 dapat diketahui bahwa kebijakan terkait dengan SOP di unit rekam medis sendiri belum memiliki kebijakan terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) melainkan SOP untuk rekam medis sudah termasuk kedalam SOP Rumah Sakit itu sendiri dan masih berlaku umum untuk semua petugas di

Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsleri Mertojoso Surabaya. Selain itu potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di unit rekam medis terdapat beberapa potensi bahaya diantaranya petugas masih banyak melakukan pekerjaan dalam posisi bungkuk atau condong kebawah terutama ketika menggunakan komputer sehingga bisa saja terjadi potensi bahaya yang dialami oleh petugas nyeri punggung atau pegal-pegal, tersayat atau tergores status pada saat pengambilan atau pengembalian status dokumen berkas rekam medis, terkena pegangan stir pada rak *roll o'pack*, terjepit pada rak *roll o'pack*, tangan terkena isi staples, petugas mengalami nyeri otot pada bagian tubuhnya pada saat pengambilan status dokumen rekam medis dan debu yang ada pada unit rekam medis akan mengakibatkan potensi bahaya terutama kesehatan petugas yang ada pada unit rekam medis Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsleri Mertojoso Surabaya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti membatasi penelitian ini hanya berfokus pada unit rekam medis yang berada pada ruang *filig* rawat jalan melainkan bukan di ruang *filig* rawat inap pada Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsleri Mertojoso Surabaya Periode Tahun 2022.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah mengenai “Bagaimana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di unit Rekam Medis Pada Rumah Sakit Bhayangkara H.S. Samsleri Mertojoso Surabaya Periode Tahun 2022”?

## **1.5 Tujuan**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Meninjau Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di Unit Rekam Medis pada Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsleri Mertojoso Surabaya Periode Tahun 2022.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui kebijakan terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di unit rekam medis pada Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsleri Mertojoso Surabaya Periode Tahun 2022.
2. Mengetahui Standar Operasional Prosedure (SOP) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di unit rekam medis pada Rumah Sakit Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsleri Mertojoso Surabaya Periode Tahun 2022.
3. Mengetahui potensi bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di unit rekam medis pada Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsleri Mertojoso Surabaya Periode Tahun 2022.

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Bagi Peneliti**

Menerima pengalaman belajar baik dalam bidang penelitian serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ada pada unit rekam medis pada Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsleri Mertojoso Surabaya.

### **1.6.2 Bagi Rumah Sakit**

Sebagai masukan untuk Rumah Sakit dalam menyusun kebijakan terkait keselamatan dan kesehatan kerja dalam upaya mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja dan kesakitan dalam upaya peningkatan mutu Rumah Sakit Bhayangkara H.S. Samsueroi Mertojoso Surabaya.

### **1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo**

Sebagai referensi dan panduan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada masa mendatang, khususnya yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada unit rekam medis, serta dapat menjadi cara untuk meningkatkan kerjasama yang erat antara institusi pendidikan dengan institusi pelayanan kesehatan.